

**PENGARUH KUALITAS PEMBIAYAAN TERHADAP
EFEKTIVITAS PENDAPATAN**
(Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta Tahun 2012)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah
Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan Oleh :
AMRIZAL PUTRA
102200015

**SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA (STIA) ALMA ATA
YOGYAKARTA**
2013

ABSTRAK

Amrizal Putra. 2010 “*Pengaruh Kualitas Pembiayaan Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada BMT Artha Barokah Yogyakarta Tahun 2013*”. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata.

KJKS BMT merupakan lembaga yang berfungsi sebagai lembaga perantara (*Intermediary Institution*) keuangan, KJKS BMT menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat. Diantaranya adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Adapun latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa prospek usaha, kinerja nasabah, dan kemampuan membayar merupakan faktor yang dijadikan untuk mengukur efektifitas pendapatan nasabah BMT Artha Barokah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor prospek usaha, kinerja nasabah, dan kemampuan membayar mempengaruhi anggaran pendapatan pada nasabah BMT Artha Barokah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) dengan metode pengumpulan data dokumentasi, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data nasabah yang diisi langsung. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang pengujiannya menggunakan uji penyimpangan regresi linier klasik dan uji statistik.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap anggaran pendapatan nasabah di BMT Artha Barokah Yogyakarta. Pada uji F menunjukkan bahwa variabel independen kinerja nasabah dan kemampuan membayar berpengaruh signifikan sedangkan prospek usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran pendapatan nasabah. Adapun koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,440, yang berarti anggaran pendapatan pada nasabah BMT Artha Barokah mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 44,0% dan sisanya sebesar 56,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang.¹ Dewasa ini Bank Syariah menjadi pilihan bagi pelaku bisnis perbankan. Di Indonesia berdiri sepuluh bank umum syariah (BNI, BMI, Bukopin, BSM, BPD Jabar, Bank IFI, Danamon, BRI, BII, BPD DKI, dan lain sebagainya), dengan ± 106 kantor cabang dan 94 BPR Syariah (Bank Indonesia, 2006).²

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (*how to make money effective and efficient to increase economic value*).³

¹ Ir. Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: analisis fiqh dan keuangan*, Ed. 3-4 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 25

² Muhammad, "*Permasalahan Agency Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia*". (Yogyakarta: Pasca Sarjana MSI UII, 2006), hlm. 1

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (UPP) AMPYKPN (Yogyakarta, 2005), hlm. 1

Tersedianya sumber dana untuk dunia usaha dan didukung oleh kemudahan investasi mendorong ekspansi usaha khususnya oleh kelompok-kelompok berskala besar. Dampaknya, permintaan kredit terus meningkat khususnya untuk sektor perindustrian, perdagangan, dan jasa-jasa. Besarnya peranan utang (*leverages*) dalam mengembangkan industri-industri baru menimbulkan instabilitas dalam pertumbuhan ekonomi.⁴

Banyak bank tidak memiliki strategi usaha yang fokus. Penyaluran kredit dilakukan serampangan tanpa melalui strategi segmentasi/distribusi dan diversifikasi yang jelas. Sementara itu, struktur dan kemampuan sumber dana pendukung ekspansi sangatlah lemah sehingga menimbulkan *gap* yang cukup besar. Lebih mengerikan lagi, ternyata banyak bank yang beroperasi dengan sistem dan prosedur operasi seadanya tanpa disertai mekanisme pengawasan yang memadai. Kurangnya perhatian terhadap aspek manajemen perbankan ini menyebabkan pengelolaan resiko menjadi terabaikan.⁵

Realisasi pendapatan yang diperoleh harus lebih besar dari anggaran sehingga pendapatan akan jadi lebih efektif dan mencapai target yang diinginkan. Pendapatan yang kurang memenuhi target atau kurang efektif dapat disebabkan oleh terlalu tingginya penetapan atau penyusunan anggaran pendapatan dan adanya pembiayaan yang macet karena para debitor mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan ekonomi yang

⁴ *Ibid*

⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (UPP) AMPYKPN (Yogyakarta,2005), hlm. 5

sedang berlangsung saat ini sehingga pembayaran angsuran atau pokok pembiayaan mengalami tunggakan dalam membayar dan hal ini mengakibatkan penurunan kualitas pembiayaan. Oleh karena itu, proses pemberian pembiayaan harus diperhatikan dan menjadi perhatian yang utama dalam manajemen pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah sehingga kualitas pembiayaan tetap terjaga dan pendapatan yang diharapkan oleh bank pun lebih efektif.

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank, terletak pada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas pada perbankan syariah sebagian besar bergantung pada perolehan dana pihak ketiga (*deposits*) berupa *investment account* maupun *current account*, yang akan disalurkan ke pembiayaan sesuai syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, ishtisna, dan ijarah. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) disebut juga rasio modal kerja. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuidnya sebuah bank, yaitu dengan membandingkan seluruh komponen aktiva lancar dengan komponen pasiva lancar. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan. Jika sebuah bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami resiko likuiditas. Artinya bank tidak bisa memenuhi

kewajiban atau sudah tidak mampu membiayai.⁶ Besar kecilnya resiko likuiditas banyak ditentukan beberapa indikator yaitu⁷:

- a. Kecermatan perencanaan arus kas (*cash flow*) atau arus dana (*fund flow*) berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuabilitas dana (*volatility of funds*).
- b. Ketepatan dalam mengatur struktur dana, termasuk kecukupan dana-dana non-PLS (*profit and loss sharing*).
- c. Ketersediaan *asset* yang siap dikonversikan menjadi kas.
- d. Kemampuan menciptakan akses kepasar antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort*.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia bahkan hingga ribuan BMT, yang bergerak di kalangan masyarakat ekonomi bawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan.⁸

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) sebagai lembaga mikro syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil diharapkan mampu menjalankan misinya dan dapat mengurangi

⁶ Kasmir dan Jafkar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 182

⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet 4 (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), hlm. 227

⁸ Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 49.

ketergantungan masyarakat dan pedagang-pedagang kecil dari lembaga keuangan yang bukan syariah yang bunganya relatif tinggi.⁹

Baitul Maal Wa Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan.¹⁰ Dengan hadirnya BMT ini sangat membantu dalam hal pengentasan kemiskinan karena pihak BMT membiayai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh nasabah dan prosedur yang harus diikuti tidak terlalu mempersulit pinjaman.¹¹

Begitu juga yang dirasakan oleh para pengusaha-pengusaha kecil yang tinggal di sekitar Imogiri dan tergolong ekonomi ke bawah. Dengan adanya KJKS-BMT Artha Barokah Yogyakarta sangat diharapkan dapat membantu kebutuhan ekonomi dalam pengembangan usaha-usahanya.

Pada awal berdirinya BMT Artha Barokah ini bertujuan untuk membantu pengusaha-pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya serta melayani kebutuhan perbankan bagi golongan-golongan ekonomi kebawah yang tidak terjangkau oleh bank umum. Pada dasarnya BMT Artha Barokah didirikan dengan tujuan sebagai bagian dari insan penggerak ekonomi syariah, menjadi lembaga keuangan yang akan

⁹ *Ibid*, hlm. 65.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 67.

¹¹ Muhammad, *Lembaga-lembag Keuangan Umat Kontemporer*, cet, 1 (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 106.

memberikan layanan berdasarkan prinsip-prinsip syariah kepada masyarakat dan dapat memberi solusi permodalan bagi pengusaha-pengusaha kecil menengah, seperti pedagang, petani, nelayan, pegawai dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kualitas Pembiayaan Terhadap Efektifitas Pendapatan**” studi kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Beberapa hal yang menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana pengaruh kualitas pembiayaan terhadap efektivitas pendapatan pada BMT Artha Barokah”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui apakah kualitas pembiayaan berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan pada BMT Artha Barokah”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas, dan khususnya kepada :

1. Penulis
 - a. Menambah wawasan untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

- b. Sebagai alat dalam mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.
2. Peneliti Selanjutnya
- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk pengembangan selanjutnya.
 - b. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.
3. Pihak BMT

Sebagai informasi dan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai bahan masukan khususnya mengenai kualitas pembiayaan agar dapat tetap terjaga dan lancar, untuk mendapatkan pendapatan yang efektif dan sesuai dengan tujuan BMT Artha Barokah.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang analisis kualitas pembiayaan dan pengaruhnya terhadap efektivitas pendapatan pada BMT Artha Barokah ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi	Hasil Analisis
1	Ami Wanati Surya Dewi (2001)	Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil Pada BMT	KBMT Wahana Insan Mu'amalah Kotamadya Bogor, Jawa Barat	Semakin besar variabel- variabel yang berpengaruh maka pembiayaan yang diterima nasabah juga

				<p>semakin besar.</p> <p>Pemberian pembiayaan ini mempunyai dampak ekonomi yang cukup bisa dirasakan oleh nasabah antara lain peningkatan volume usaha, peningkatan pendapatan rata-rata perhari, peningkatan kesejahteraan keluarga dan asset yang dimiliki nasabah.</p>
2	Muhammad Syafar (2006)	Analisis Efektivitas Pembiayaan Sistem Syariah Terhadap Petani Agribisnis Sayuran Pada Program UPK Ikhtiar Yayasan Pramu Bogor	Desa Ciauruteun Iilir Kecamatan Cibungbulan Kabupaten Bogor	<p>Untuk mencapai efektivitas pembiayaan sistem syariah pada UPK Ikhtiar adalah dengan merunut pada vektor prioritas terbesar.</p> <p>Dalam meningkatkan efektivitas pembiayaan sistem syariah pada petani sayuran adalah peningkatan pembayaran pembiayaan.</p>
3	Yati Rohayati (2006)	Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Tingkat Likuiditas Pada BSM Cabang	Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya	<p>Dengan adanya peningkatan dana tunai (kas) yang diiringi dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga, maka likuiditas PT. BSM cabang</p>

		Tasikmalaya		Tasikmalaya semakin baik dan berada dalam kondisi yang likuid. Artinya BSM mampu memenuhi kebutuhan nasabah dalam penarikan dana tunai baik melalui <i>box</i> ATM maupun kas Bank.
4	Rani Ernawati (2012)	Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.	BMT Umat Sejahtera Abadi Rembang	Adanya pembiayaan dengan sistem Mudharabah yang diberikan pada masyarakat khususnya para pedagang yang kekurangan modal, mereka tidak perlu susah untuk mencari pinjaman. Karena dengan bertambahnya modal, usaha pun telah mengalami kemajuan yakni adanya peningkatan dalam hal pendapatan, produksi, dan kinerjanya. Sehingga dengan meningkatnya produksi maka secara otomatis pendapatan juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 2005, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, Bandung: CV Nawaputra.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dajan, Anto. 1986, *Pengantar Metode Statistik*, LP3ES, Jakarta.
- Imam Ghazali, 2005. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal Hasan. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistika 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarmanto. 2007. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir dan Jafkar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenada Media,2003).
- Kasmir.2005. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Makhalul Ilmi. 2002 *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*, UII Press, Yogyakarta.
- Muhammad. 2000. *Lembaga-lembag Keuangan Umat Kontemporer*, UII Press cet 1, Yogyakarta.

- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*, (UPP) AMPYKPN, Yogyakarta.
- Muhammad. 2006. *Permasalahan Agency Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia*, Pasca Sarjana MSI UII, Yogyakarta.
- Muhammad. 2009. *Model-model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah*, UII Press, Yogyakarta.
- Niswonger, dkk. 1999, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jilid 1, Edisi 19, Erlangga, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2001, *Definisi Efektifitas*, PT Bumi aksara, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2002, *Akuntansi Aktiva Tetap*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Steers, Richard M. 1980, *Efektivitas Organisasi*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabet, Bandung.
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Supardi, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. 1995. *Metodologi Research*, Andy Offset, Yogyakarta.
- Umar Husein, 2005. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Zainul Arifin, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet 4 ,Pustaka Alvabet, Jakarta.

Dokumentasi :

Al-Qur'an dan Terjemahan

Brosur KJKS-BMT Artha Barokah Yogyakarta.

Dokumentasi KJKS-BMT Artha Barokah Yogyakarta.

Jurnal Ratih Agustina, “Analisis Kualitas Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pendapatan Pada PT. BPR SYARIAH PNM AL-MA'SOEM BANDUNG.

Kamus Bank Indonesia Tersedia di www.bi.go.id

Skripsi Ami Wanati Surya Dewi, “Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil Pada BMT (studi kasus pada KBMT Wahana Insan Mu'amalah Kotamadya Bogor, Jawa Barat)” Institut Pertanian Bogor, 2001.

Skripsi Muhammad Syafar, “Analisis Efektivitas Pembiayaan Sistem Syariah Terhadap Petani Agribisnis Sayuran Pada Program UPK Ikhtiar Yayasan Pramu Bogor (studi kasus pada Desa Ciauruteun Ilir Kecamatan Cibungbulan Kabupaten Bogor)” Institut Pertanian Bogor, 2006.

Skripsi Yati Rohayati, “Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Tingkat Likuiditas Pada BSM Cabang Tasikmalaya (studi kasus Bank Syariah Mandiri

Cabang Tasikmalaya)” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Surakarta, 2006.

Skripsi Rani Ernawati, “Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah Pada BMT
Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (studi kasus BMT Umat
Sejahtera Abadi Rembang)” Institut Agama Islam Negeri Walisongo
Semarang, 2012.

Internet :

www.bi.go.id